

**INTERNALISASI KEDISIPLINAN DAN NASIONALISME
DENGAN PEMBIASAAN DAN KETELADANAN
(STUDI PADA TK NEGERI PEMBINA WAWONII BARAT)**

**INTERNALIZATION OF NATIONALISM
BY HABITATION AND EXEMPLARY
(STUDY AT STATE KINDERGARTEN PEMBINA WAWONII BARAT)**

Andi Rosnawati¹

¹TK Negeri Pembina Wawonii Barat

*Email Koresponden : andi2895@guru.paud.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan nasionalisme pada anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Wawonii Barat. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan informan penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru di TK Negeri Pembina Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan. Hasil penelitian menemukan bahwa proses pembelajaran di TK Negeri Pembina Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan dalam menanamkan kedisiplinan dan nilai-nilai nasionalisme dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk menunjukkan perilaku positif yang sejalan dengan budaya serta aturan yang berlaku di lingkungan sekolah serta menerapkan prinsip keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dan kepala sekolah.

Kata Kunci : Disiplin, Nasionalisme, Pembiasaan, Sekolah, Keteladanan

Abstract

This study describes the habituation and role model carried out by teachers to instill the values of discipline and nationalism in children at the State Kindergarten Pembina Wawonii Barat. This study uses a qualitative approach with research informants consisting of the principal and teachers at the State Kindergarten Pembina Wawonii Barat, Konawe Islands Regency. The results of the study found that the learning process at the State Kindergarten Pembina Wawonii Barat, Konawe Islands Regency in instilling discipline and nationalism values was carried out by accustoming students to demonstrate positive behavior that is in line with the culture and rules that apply in the school environment and applying the principle of role model shown by teachers and the principal.

Keywords : Discipline, Nationalism, Habits, School, Role Model

PENDAHULUAN

Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan moral anak, khususnya melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter dan nilai keagamaan guna membentuk pribadi yang beriman dan religius dan memiliki nilai dan karakter yang baik (Iqbal et al., 2024; Saputra et al., 2023).

Pendidikan karakter anak sejak usia dini sangat penting agar mereka tumbuh menjadi generasi penerus yang berakhlak mulia (Devianti et al., 2020). Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan suatu proses pendidikan yang mampu menyatukan peran sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar secara terpadu. Sinergi dari ketiga elemen ini diharapkan dapat memperkuat pembentukan karakter anak di tengah masyarakat. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan akan lebih mudah terbentuk dengan dukungan tersebut (Sujarwo, 2024). Penanaman karakter pada anak sejak usia dini, baik yang dimulai dari lingkungan keluarga maupun melalui lembaga pendidikan formal, perlu dilakukan dengan metode yang terarah dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, serta dilaksanakan secara optimal.

Nilai-nilai nasionalisme dan kedisiplinan dapat ditanamkan secara terencana dan berkesinambungan melalui pendidikan, karena pendidikan memiliki sistem, kurikulum, dan pendekatan yang mendukung terbentuknya karakter secara konsisten (Luthfillah & Rachman, 2022; Maqbulah et al., 2025; Ratri & Najicha, 2022; Taranau, 2023).

Salah satu karakter yang diharapkan dapat ditumbuhkan sejak dini adalah nilai nasionalisme dan disiplin. Menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada anak saat proses pembelajaran dapat membantu mereka memahami serta menghargai identitas dan kekayaan budaya bangsa Indonesia (Apriani & Sari, 2020; Iswantiningtyas et al., 2024; Nugroho, 2020).

Nasionalisme adalah suatu sikap atau pandangan yang dimiliki oleh individu sebagai warga negara yang mencerminkan rasa cinta terhadap tanah air serta kesediaan untuk bersama-sama menjaga identitas dan memperkuat keberadaan bangsanya (Luthfillah & Rachman, 2022).

Karakter disiplin, yang termasuk dalam 18 nilai karakter dalam Kurikulum 2013, merupakan salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan dan dibiasakan kepada siswa sejak usia dini. Hal ini dikarenakan disiplin memiliki peran krusial dalam membentuk sikap sosial peserta didik. Sikap disiplin siswa dapat tercermin melalui perilaku dan tindakan yang dilakukan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Penanaman nilai disiplin dapat diterapkan melalui berbagai aktivitas rutin di lingkungan siswa, terutama di sekolah. Lingkungan sekolah sendiri memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter, baik melalui kegiatan pembelajaran maupun aktivitas di luar jam pelajaran (Putri et al., 2024). Disiplin bertujuan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan mengendalikan diri, bukan sekadar menjadikan mereka patuh terhadap perintah orang dewasa. Seperti yang diungkapkan oleh Lickona (Nuriyatun, 2016), disiplin seharusnya berfungsi untuk memperkuat karakter siswa, bukan hanya sebagai alat untuk mengatur atau mengendalikan perilaku mereka.

Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Wawonii Barat adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan penanaman nilai-nilai nasionalisme dan sikap disiplin melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan yang dicontohkan oleh para guru dan kepala sekolah. Informasi ini diperoleh dari hasil wawancara dan

observasi yang dilakukan peneliti bersama kepala sekolah serta para guru di sekolah tersebut.

Penelitian ini berupaya mengidentifikasi dan menganalisis mengenai penanaman kedisiplinan dan nasionalisme dengan pembiasaan dan keteladanan oleh guru pada TK Negeri Pembina Wawonii Barat.

KAJIAN PUSTAKA

PENANAMAN KARAKTER

Pendidikan karakter tersusun dari dua istilah, yakni pendidikan dan karakter. Pendidikan sendiri merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing serta membina individu, agar mampu berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berpengetahuan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki akhlak yang mulia (Julaeha, 2019).

Mulyasa (2012) menyatakan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini memiliki makna yang lebih mendalam dibandingkan dengan pendidikan moral, karena tidak hanya berfokus pada pemahaman tentang benar dan salah, tetapi juga menekankan pada pembentukan kebiasaan (habit) dalam perilaku positif sehari-hari. Tujuannya adalah agar anak tumbuh dengan kesadaran dan komitmen untuk menjalankan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan mereka. Anak yang sejak dini dibekali dengan pendidikan karakter diharapkan akan membawa nilai-nilai tersebut hingga dewasa, sehingga menjadi bagian dari kebiasaan hidupnya (Iqbal et al., 2024).

Menurut Abdullah Nashih Ulwan (Atabik & Burhanuddin, 2015), beberapa metode yang perlu dilaksanakan oleh orangtua maupun pendidik, yaitu:

- a. Pendidikan melalui Keteladanan
Orang tua yang telah menjadi contoh positif bagi anaknya tidak berarti telah menyelesaikan seluruh tanggung jawab pendidikan. Keteladanan perlu diberikan secara berkelanjutan agar dapat membentuk karakter anak secara konsisten.
- b. Pendidikan melalui Pembiasaan
Baik orang tua maupun pendidik dapat meminta anak untuk mengulangi tindakan atau kegiatan yang telah mereka pelajari sebelumnya. Pengulangan ini bertujuan membentuk kebiasaan positif melalui praktik langsung bersama pendidik.
- c. Pendidikan melalui Nasihat dan Cerita
Memberikan pendidikan melalui cerita merupakan cara yang efektif untuk anak usia dini. Rasa ingin tahu yang tinggi membuat mereka menyimak cerita dengan antusias. Di akhir cerita, pendidik dapat menyampaikan pesan moral atau nilai yang terkandung dalam kisah tersebut, sehingga anak memahami nilai-nilai positif sejak usia dini.
- d. Pendidikan melalui Perhatian dan Pengawasan
Memberikan perhatian dan melakukan pengawasan adalah aspek penting dalam mendidik anak. Ketika anak menunjukkan perilaku baik, penting untuk memberinya dukungan dan pujian. Sebaliknya, jika terdapat tindakan yang kurang baik, perlu ada peringatan dan penjelasan mengenai akibat dari perilaku tersebut.

NASIONALISME DAN KEDISIPLINAN

Solihatin (Satyadharma & Erfain, 2022) menyatakan bahwa nasionalisme merupakan bentuk kecintaan yang dimiliki oleh setiap warga negara terhadap tanah airnya Sementara itu, menurut Mustari (Satyadharma & Erfain, 2022) nasionalisme mencerminkan pola pikir, sikap, dan tindakan yang mencerminkan kesetiaan, rasa peduli, serta penghargaan yang mendalam terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan sistem politik bangsanya.

Menurut Erina (2021), sikap nasionalisme pada peserta didik dapat dikenali melalui perilaku mereka yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan. Tindakan tersebut meliputi: 1) merasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia, 2) menghormati dan menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang demi kemerdekaan, 3) rajin belajar sebagai bentuk persiapan menghadapi tantangan di era globalisasi, 4) memiliki kepedulian sosial dengan membantu sesama yang membutuhkan, 5) lebih memilih membeli produk buatan dalam negeri, 6) menjenguk teman yang sedang sakit, 7) menunjukkan rasa hormat kepada guru, 8) menunjukkan kasih sayang dan kepedulian terhadap teman di sekolah, serta 9) bersikap terbuka dan tidak memaksakan pendapat pribadi kepada orang lain.

Pembahasan mengenai disiplin dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat krusial bagi kemajuan bangsa dan negara, terutama bagi para siswa agar mereka mampu mengenali dan membentuk jati diri mereka (Mamonto et al., 2015). Amri (Mamonto et al., 2015) menyatakan bahwa kata "disiplin" berasal dari bahasa Latin *disciplina*, yang berkaitan dengan aktivitas dalam proses belajar mengajar. Dalam bahasa Inggris, istilah *discipline* merujuk pada ketertiban, ketaatan, pengendalian diri, dan pengawasan terhadap perilaku. Selain itu, disiplin juga diartikan sebagai proses pelatihan untuk membentuk, mengarahkan, dan menyempurnakan kemampuan mental serta karakter moral seseorang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini dimaksudkan agar peneliti mampu menggambarkan temuan penelitian secara detail dan tepat. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan penelusuran yang mendalam mengenai penanaman nilai-nilai nasionalisme pada anak usia dini.

Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Wawonii Barat yang merupakan satu-satunya TK Negeri di Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat langsung serta memahami topik penelitian yang diangkat. Adapun informan penelitian ini akan diuraikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Peran/Jabatan
1	Risnawati S.Pd	Kepala Sekolah
2	Isnawati S.Pd	Guru
3	Jumria S.Pd	

Sumber : Data Primer (2025)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini akan mengidentifikasi, mengurai serta menganalisis mengenai penanaman nilai-nilai nasionalisme dan kedisiplinan di TK Negeri Pembina Wawonii Barat yang akan terurai sebagai berikut

a. Pembiasaan masuk kelas dengan berbaris rapi

Guru berusaha secara rutin menerapkan pembiasaan peserta didik di TK Negeri Pembina Wawonii Barat yang diharapkan dapat menanamkan beberapa nilai karakter seperti nilai disiplin dan nasionalisme.

Adapun kegiatan pembiasaan itu adalah guru memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik untuk melakukan gerak dan lagu yang diharapkan dapat mendorong pengembangan kemampuan motorik anak-anak, seperti melompat kecil, jalan di tempat dan lain sebagainya.

Kegiatan berbaris sebelum masuk kelas diharapkan dapat menumbuhkan rasa disiplin setiap anak yang diharapkan dapat menjadi bekal mereka di masa akan datang untuk disiplin pada segala sesuatu yang dikerjakan. Hal ini juga menjadi temuan dari Jayanti (2016) dan Wresniwira (2017) yang menyimpulkan kegiatan rutin berbaris dapat menanamkan nilai kedisiplinan pada peserta didik.



Gambar 1. Pembiasaan Berbaris Sebelum Masuk Kelas di TK Negeri Pembina Wawonii Barat

Sumber : Data Primer (2025)

Hasil wawancara pada para guru di TK Negeri Pembina Wawonii Barat meyakini bahwa sekolah adalah institusi yang diharapkan dapat menanamkan pembiasaan nilai dan karakter yang baik pada generasi sedini mungkin untuk bekal kehidupan mereka di masa yang akan datang.

Hasil wawancara ini sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Sari et al. (2020) yang meyakini bahwa tujuan dari kegiatan baris berbaris adalah dalam rangka penanaman nilai disiplin yang menjadi salah satu dari nilai karakter yang diharapkan dihadirkan dari kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Temuan penelitian ini menegaskan teori yang dikemukakan oleh Ulwan (Atabik & Burhanuddin, 2015) dan Erra et al. (2024), salah satu metode yang dapat dilaksanakan pendidik, yaitu pendidikan melalui Pembiasaan dimana pendidik dapat meminta peserta didik untuk mengulangi tindakan atau kegiatan yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Pengulangan ini bertujuan membentuk kebiasaan positif melalui praktik langsung bersama pendidik.

Temuan penelitian dari hasil wawancara yang memperlihatkan peran guru dalam mendorong pembiasaan penanaman karakter seperti disiplin dan nasionalisme pada kegiatan berbaris sebelum masuk kelas sejakan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Enteding et al., 2024; Gusty et al., 2023; Satyadharna et al., 2025) yang meyakini bahwa guru berperan sebagai agen perubahan yang memiliki tanggung jawab besar dalam menyampaikan pembelajaran, tidak hanya dalam ranah kognitif, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai penting seperti nasionalisme, semangat kebangsaan, rasa cinta terhadap tanah air, penghargaan terhadap perbedaan, nilai kedisiplinan serta semangat untuk menjaga persatuan dan kesatuan.

b. Upacara bendera setiap hari senin

Selain kegiatan baris-berbaris sebelum memasuki kelas, setiap hari Senin peserta didik di TK Negeri Pembina Wawonii Barat juga dibiasakan mengikuti upacara bendera sebagai aktivitas rutin. Dalam kegiatan upacara ini, peserta didik diajarkan untuk berbaris dengan tertib, memberi hormat kepada bendera Merah Putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya, menirukan teks upacara, serta mendengarkan amanat dari pembina upacara. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air, melatih kedisiplinan, menghargai saat orang lain berbicara, menumbuhkan minat baca, serta membentuk karakter positif pada peserta didik sedari dini.

Menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada anak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah berperan sebagai salah satu lembaga yang berfungsi sebagai wadah untuk menumbuhkan semangat nasionalisme pada anak sebagai generasi penerus bangsa. Penanaman sikap nasionalis pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin, rutin menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, mengenalkan pakaian adat dari berbagai daerah, serta memperkenalkan tarian tradisional. Kegiatan-kegiatan ini menjadi langkah awal bagi anak untuk mengenal dan menghargai bangsanya sendiri, yaitu bangsa Indonesia.

Hasil wawancara pada para informan penelitian serta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa sekolah (TK Negeri Pembina Wawonii Barat) secara rutin melakukan upacara bendera yang dampaknya terlihat pada semangat disiplin serta rasa nasionalisme peserta didik seperti datang tepat waktu ke sekolah sebelum upacara dimulai, lebih mudah untuk diarahkan untuk berbaris rapi dan mengikuti tahapan upacara bendera. Selain itu, dalam pelaksanaan upacara bendera, peserta didik rutin untuk mengibarkan bendera merah putih serta menyanyikan lagu kebangsaan (Indonesia Raya) yang diharapkan tumbuh rasa penghargaan peserta didik kepada pejuang dan generasi sebelumnya yang sudah bertaruh harta dan nyawa untuk memperjuangkan dan membela kemerdekaan negara ini. Selain itu, diharapkan tumbuh rasa syukur kepada Allah SWT atas kemerdekaan yang telah susah payah diraih oleh negara ini.



**Gambar 2. Kegiatan Upacara Bendera Setiap Senin di TK Negeri Pembina Wawonii Barat
Sumber : Data Primer (2025)**

Temuan penelitian yang memperlihatkan adanya pembiasaan yang dilakukan oleh TK Negeri Pembina Wawonii Barat sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dinawati & Hidayat (2023), Hasna et al. (2021) dan Mujtahidin & Rachman (2021) bahwa pelaksanaan upacara bendera menjadi salah satu metode yang dapat diterapkan oleh sekolah dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada anak.

Hal ini juga menegaskan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Hariandi et al. (2023), Sukra & Wirman (2019) dan Wisnarni (2017) yang menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan secara rutin seperti upacara bendera dan aktivitas ekstrakurikuler diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan karakter setiap peserta didik

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfillah & Rachman (2022) menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme pada tingkat pendidikan anak usia dini telah berjalan, yang terlihat dari adanya perubahan pengetahuan anak melalui kegiatan pembiasaan dan pemberian teladan di lingkungan sekolah. Secara umum, metode yang digunakan oleh para guru meliputi menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, bercerita, melakukan kegiatan karya wisata, mengikuti upacara bendera, dan berbagai aktivitas lainnya.

Hasil penelitian terkait perubahan sikap peserta didik yang dinyatakan dalam wawancara kepada informan penelitian menegaskan hasil penelitian Erina (2021) bahwa sikap nasionalisme peserta didik dapat dikenali pada sikap bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia serta menghormati dan menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang untuk kemerdekaan Republik Indonesia.

Hasil penelitian juga menguatkan pernyataan dari Projudarminto (Tuu, 2004), disiplin dapat berkembang dan dibentuk melalui proses latihan, pendidikan, pembiasaan, serta keteladanan. Dengan penanaman disiplin yang tepat, akan tercipta perilaku disiplin yang positif pada diri peserta didik.

Temuan penelitian ini menegaskan teori yang dikemukakan oleh Ulwan (Atabik & Burhanuddin, 2015), beberapa metode yang dapat dilaksanakan pendidik, yaitu

pendidikan melalui Pembiasaan dimana pendidik dapat meminta peserta didik untuk mengulangi tindakan atau kegiatan yang telah mereka pelajari sebelumnya. Pengulangan ini bertujuan membentuk kebiasaan positif melalui praktik langsung bersama pendidik juga metode keteladanan dimana kepala sekolah dan guru sudah mencontohkan untuk melaksanakan upacara bendera dengan segala rangkaian yang ada sehingga hal itu diharapkan akan memberikan kesan positif bagi peserta didik untuk rutin melaksanakan upacara bendera sebagai bentuk tanggung jawab pribadi sebagai warga negara yang baik.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran di TK Negeri Pembina Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan dalam menanamkan kedisiplinan dan nilai-nilai nasionalisme dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk menunjukkan perilaku positif yang sejalan dengan budaya serta aturan yang berlaku di lingkungan sekolah serta menerapkan prinsip keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dan kepala sekolah.

Dua kegiatan yang rutin dilaksanakan dengan pembiasaan dan keteladanan adalah kegiatan berbaris sebelum masuk kelas dan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin yang diharapkan dapat menanamkan karakter disiplin dan nasionalisme pada diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, A. N., & Sari, I. P. (2020). Penguatan Karakter Nasionalisme Generasi Alpha Melalui Living Values Education Program (LVEP). *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(2), 67–79.
- Atabik, A., & Burhanuddin, A. (2015). Konsep Nasih Ulwan tentang Pendidikan Anak. *Jurnal Elementary*, 3(2).
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(02), 67–78.
- Dinawati, S., & Hidayat, M. T. (2023). Tinjauan Pustaka Sistematis: Penanaman Sikap Nasionalisme melalui Kegiatan Upacara Bendera di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 137–146.
- Enteding, A. A., Ilham, M. J., Yalida, A., Laadi, M. A., & Hasanah, N. (2024). Peran Guru PPKn dalam Membentuk Kepercayaan Diri (Self Confident) Peserta Didik di SMK Negeri 1 Luwuk. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 47–59.
- Erina, Y. (2021). *Upaya Guru dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Miftahul Huda Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Erra, E. Y. R., Handayani, A., & Rahmawati, D. (2024). Pembentukan Karakter Religius di Taman Kanak-Kanak Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 348–360.
- Gusty, S., Hidayat, A., Tandungan, E. S., Tikupadang, W. K., Ahmad, S. N., Tumbo, A., & Gustang, A. (2023). *Merayakan Kemerdekaan (Refleksi Dosen dalam Membangun Generasi Penerus Bangsa)*. TOHAR MEDIA.
- Hariandi, A., Melhana, M., Setyawan, A., Agustin, S. P., & Lathifah, R. (2023). Upacara Bendera dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar 121/I Muara

- Singoan. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10174–10177.
- Hasna, S., Firdaus, A. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik melalui Pembelajaran PKN. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4970–4979.
- Iqbal, M., Panjaitan, A. Y., Helvirianti, E., Nurhayati, N., & Ritonga, Q. S. P. (2024). Relevansi Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 13–22.
- Iswantiningtyas, V., Nursalim, N., Andyastuti, E., & Suratman, S. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Pembiasaan Pada Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 47–56.
- Jayanti. (2016). *Buku Lengkap Pramuka*. Media Ilmu Abadi.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Luthfillah, N., & Rachman, B. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme pada Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 3(1), 35–41.
- Mamonto, S., Darto, W., Itsna Noor, L., I Putu Dicky, M. P., Achmad Tavip, J., M Sahrawi, S., & Ika Agustin, A. (2015). *Disiplin dalam Pendidikan*. Penerbit Litnus.
- Maqbulah, A., Sari, Y. N., Budiana, I., Dewi, R. R. V. K., Sukorini, R. S., Yosepin, P., & Hasanah, T. (2025). *Pendidikan Karakter*. Azzia Karya Bersama.
- Mujtahidin, S., & Rachman, S. A. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Pembiasaan Diri Di Taman Kanak Kanak Kemala Bhayangkari 03 Selong. In *Jurnal Ilmiah Global Education* (Vol. 2, Issue 2, pp. 157–164).
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. (2020). Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(2), 90–100.
- Nuriyatun, P. D. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 1 Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini, N. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa:(Studi Kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor). *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 1–14.
- Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Pancasila dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme pada Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 25–33.
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter di Era Milenial: Membangun Generasi Unggul dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sari, R. A., Wahyudi, & Chamdani, M. (2020). The Habit of Lining Up To Form Education Value of Discipline Character To Second Grade Students of SD Negeri 1 Kutosari. *Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 4–9.
- Satyadharma, M., & Erfain. (2022). Peran Veteran dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Pada Masyarakat: Studi pada DPD LVRi Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 117–127. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i2.85>
- Satyadharma, M., Sanur, M., & Prasetyo, E. W. (2025). Internalisasi Karakter Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan (Pembiasaan pada Upacara Bendera di

- SD Negeri 6 Wawonii Utara). *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 36–48.
- Sujarwo, A. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Karakter: Strategi Pembangunan Karakter Siswa di Madrasah. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2059–2070.
- Sukra, N., & Wirman, A. (2019). Penanaman disiplin Melalui Kegiatan Upacara Bendera di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang. *Jurnal Warna*, 3(1), 31–40.
- Taranau, O. K. (2023). Upaya Meningkatkan Rasa Nasionalisme dengan Pendidikan Kewarganegaraan Kepada Generasi Milenial di Era Globalisasi. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 978–983.
- Tuu, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo.
- Wisnarni, W. (2017). Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan pada SDN No 119/lii Koto Majidin Hilir. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 51–63.
- Wresniwira, M. A. (2017). Penerapan Pendidikan Karakter di TK Model Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 507–519.